

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Lingkungan Sekolah**

###### **a. Pengertian lingkungan sekolah**

Menurut Hasbullah (2013, hlm. 36) “Lingkungan sekolah merupakan lingkungan Pendidikan utama yang kedua. Siswa- siswa, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan Pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik” sedangkan Hamalik dalam Srikandi (2016, hlm. 163) “Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa”. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah baik itu lingkungan fisik sekolah seperti sekolah/kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber – sumber belajar, media belajar, maupun lingkungan social yang menyangkut hubungan siswa dengan siswa, guru – guru maupun staff. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dan berbagai kegiatan lainnya (Nana Syaodih Sumadinata, 2009, hlm. 164)

Maka berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan lingkungan sekolah merupakan kepaduan ruang Pendidikan formal yang memegang peranan penting yang mempengaruhi pembentukan sikap dan pola perilaku siswa yang dilakukan secara terarah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

###### **b. Fungsi lingkungan sekolah**

Fungsi Pendidikan yang ada di Indonesia pada umumnya untuk membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Hasbullah dalam sito resmi (2015, hlm. 2) menyatakan bahwa Pendidikan mempunyai 6 fungsi sebagai berikut :

- 1) Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan pikiran dan menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk saling bertukar pengetahuan
- 2) Pendidikan dapat menumbuhkan pribadi setiap anak didik secara menyeluruh dalam ranah kognitif, afektik, psikomotor
- 3) Spesialisasi  
Lingkungan sekolah mempunyai fungsi sebagai Lembaga social yang spesialisasinya dalam bidang Pendidikan dan mengajar
- 4) Efisiensi  
Adanya sekolah sebagai Lembaga Pendidikan yang berspesialisasi maka pelaksanaan Pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.
- 5) Sosialisasi  
Dalam lingkungan sekolah dapat membantu perkembangan setiap individu untuk menjadi manusia yang dapat beradaptasi baik dengan masyarakat.
- 6) Konservasi dan transmisi kultural  
Saat anak berada dalam lingkungan keluarga maka anak akan lebih menggantungkan diri pada keluarga , berbeda pada saat anak berada di lingkungan sekolah, anak akan mendapatkan peluang untuk melatih berdiri sendiri sebelum berpartisipasi langsung ke masyarakat.  
Dapat disimpulkan berdasarkan fungsi diatas lingkungan sekolah berfungsi untuk membantu menciptakan kepribadian yang baik bagi anak didik yang tidak bisa diberikan dirumah ataupun dikeluarga anak didik bisa di dapatkan di luar rumah

c. Macam – macam lingkungan sekolah

Sukmadinata (2009, hlm. 5) menyebutkan bahwa lingkungan dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Lingkungan fisik merupakan lingkungan yang ada di sekitaran manusia seperti sarana dan prasarana, fasilitas yang di gunakan dan kondisi Gedung. Sarana dan prasarana dan lingkungan fisik yang efektif dapat

mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Ketidaksiediaan sarana dan prasarana dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif

2. Lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat dimana terjadinya interaksi yang dilakukan peserta didik dengan peserta didik lainnya serta dengan orang-orang yang ada dalam sekitarnya.

d. Faktor – faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar

Menurut Slameto (2015, hlm. 64) menyatakan bahwa, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar yaitu :

1) Metode Mengajar

Guru adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengajar dalam dunia Pendidikan formal maupun nonformal. Menurut Karo dalam Slameto (2015, hlm. 64) menyatakan , “Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya”.

Berdasarkan pendapat diatas yang dimaksudkan oleh orang kepada orang lain yaitu guru memberikan bahan pelajaran kepada siswa ataupun sebaliknya, adanya interaksi antara guru dan siswa. Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya Guru juga dituntut untuk dapat menguasai berbagai macam metode mengajar untuk menciptakan interaksi mengajar yang aktif, agar dapat memberikan pengaruh terhadap meningkatnya kemampuan berfikir siswa, karena dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif akan memberikan hasil yang maksimal yang diberikan kepada siswa

2) Kurikulum

Menurut Slameto (2015, hlm. 65) bahwa, “Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu”.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan, pada saat ini kurikulum di Indonesia yaitu kurikulum 2013, kurikulum merupakan suatu system pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sebagai

alat dalam Pendidikan yang sangat berperan penting dalam Pendidikan yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan perubahan yang terjadi dilingkungannya

### 3) Relasi Guru dengan Siswa

Menurut Slameto (2015, hlm. 66) bahwa, “Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya”.

Hubungan guru dengan siswa yang terjalin baik dapat menjadikan siswa menyukai mata pelajaran yang di ajar oleh guru, guru hendaknya menjadi guru yang responsive dan saling menghargai .

### 4) Relasi Siswa dengan Siswa

Menurut Slameto (2015, hlm. 66) mengatakan, “Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak”.

Untuk mengembangkan relasi siswa dengan siswa yang kuat maka seorang guru harus menjelaskan apa saja yang penting dari hubungan antar siswa, guru sebaiknya membangun kerja sama antar temannya membangun suatu iklim yang positif, tenggang rasa, dan suportif di dalam kelas guru juga harus mampu membangun rasa kekeluargaan didalam kelas

### 5) Disiplin Sekolah

Menurut Slameto (2015, hlm. 67) bahwa, disiplin sekolah yaitu dapat diartikan juga sebagaimana orang – orang yang berada dilingkungan sekolah menaati tata tertib disekolah, maupun tata tertib siswa, tata tertib guru, tata tertib sekolah, tata tertib staf dan jajarannya.

Jika seluruh bagian yang ada disekolah mampu menjalankan aturan-aturan yang berlaku disekolah maka dapat dikatakan bahwa sekolah itu mampu menjadikan lingkungan sekolah yang baik.

#### 6) Alat Pelajaran

Menurut Slameto (2015, hlm. 67) alat pelajaran merupakan alat yang di gunakan di sekolah, alat pelajaran digunakan oleh guru dan juga di gunakan oleh siswa alat pelajaran sangat berhubungan erat dalam proses pembelajaran. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat dapat mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah dengan baik

Agar terlaksananya pembelajaran yang efektif maka sekolah harus menyediakan alat yang lengkap dan tepat untuk memperlancar proses pembelajaran di sekolah.

#### 7) Waktu sekolah

Menurut Slameto (2015, hlm. 68) menyatakan , “Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa”.

Waktu sekolah dapat mempengaruhi belajar siswa, waktu sekolah yang berlebihan mungkin tidak baik karena efeknya kesehatan mental dan fisik mereka akan berkurang dikarenakan rasa Lelah yang mereka rasakan terutama pada anak usia remaja kecenderungan memiliki dorongan tidur yang lebih lambat dari anak kecil dan keesokan hari nya yang harus bangun pagi untuk sekolah.

#### 8) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Menurut Slameto (2015, hlm. 68) menyatakan Dalam melaksanakan pembelajaran guru perlu memberikan pelajaran diatas ukuran standar, Karena kemampuan dan kepribadian siswa masing-masing berbeda, terkadang guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada gurunya,

Dalam pendapat diatas guru harus dapat melaksanakan pembelajaran berdasarkan kemampuan siswanya, karena setiap siswa mempunyai kemampuan dan kepribadian siswa yang berbeda-beda.

#### 9) Keadaan Gedung

Menurut Slameto (2015, hlm. 69) mengatakan, “Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas”.

Keberhasilan proses belajar-mengajar tidak terlepas dari berfungsi atau tidaknya sarana atau prasarana Pendidikan termasuk bangunan sekolah yang memenuhi standar.

#### 10) Metode Belajar

Menurut Slameto (2015, hlm. 69) bahwa, metode belajar yaitu sebagai berikut:

Siswa banyak yang melakukan metode belajar yang salah, maka dari itu perlu adanya guru untuk membina siswa dalam belajar. Banyak siswa yang mempunyai jam belajar yang tidak teratur, terus menerus, atau melaksanakan pembelajaran sehari sebelum tes dimulai. Karena faktor tersebut siswa akan merasa kelelahan karena akan berkurang waktu istirahat, maka perlu belajar setiap hari tetapi teratur dengan membagi waktu yang baik dan memilih cara belajar yang tepat.

Belajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode belajar, siswa harus mampu melaksanakan belajar dengan menggunakan pembelajaran yang efektif, dengan membagi waktu yang tepat untuk meningkatkan hasil belajarnya.

#### 11) Tugas Rumah

Menurut Slameto (2015, hlm. 69) bahwa, tugas rumah yaitu sebagai berikut:

Dalam pembelajaran waktu utama belajar merupakan disekolah, dikarekan siswa banyak beraktifitas dalam belajar disekolah. Guru diharapkan tidak terlalu memberi tugas yang berlebih yang harus dikerjakan siswa dirumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu untuk melakukan kegiatan yang lai, biarlah siswa melakukan kegiatan-kegiatan lainnya diluar sekolah .

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa jangan memberikan tugas rumah yang terlalu banyak dirumah, karna dirumah siswa biarlah melakukan kegiatan – kegiatan lainnya yang tidak di dapatkan disekolah

## **2. Berfikir Kreatif**

### **a. Pengertian berfikir kreatif**

Menurut khodijah (2006, hlm. 117) mengatakan “berfikir merupakan sebuah representasi symbol dari beberapa kejadian atau item Berfikir merupakan melatih ide ide dengan cara yang tepat dan seksama yang dimulai dengan adanya masalah”.

Jadi berfikir adalah berkembangnya ide dan konsep yang berlangsung secara alami berdasarkan peristiwa yang terjadi.

Menurut Munandar (2014, hlm. 45) mengatakan bahwa kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Susantini dalam Gilang, Baskoro, Joko (2017, hlm.9) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif dan inovasi merupakan salah satu kunci menghadapi persaingan. Menurut Gilang, Baskoro, Joko (2017, hlm.9) Pentingnya kemampuan berpikir kreatif juga diamanahkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 69 Tahun 2013 yang menyebutkan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk menyiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dari adanya keistimewaan individu diharapkan dapat menciptakan ide-ide baru produk yang inovatif seperti mampu menciptakan karya yang baru, mampu menciptakan suatu gagasan baru sehingga mampu memecahkan suatu masalah secara detail.

### **b. Ciri – ciri berfikir kreatif**

Menurut Susantini dalam Mahanani dkk (2016, hlm.187) adapun yang termasuk ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif sebagai berikut :

#### **1) *Fluency* (Keterampilan Berfikir Lancer)**

*Fluency* yaitu melahirkan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau mengajukan pertanyaan dapat juga bekerja dengan cepat

2) *Flexibility* (Keterampilan Berfikir Luwes)

*Flexibility* yaitu menghasilkan banyak gagasan, pertanyaan yang bervariasi dan unik yang dapat menciptakan suatu konsep yang berbeda.

3) *Originality* (Keterampilan Berfikir Orisinal)

Dapat didefinisikan seseorang yang mampu memiliki cara berpikir lain daripada yang lain .

4) *Elaboration*

Seseorang yang mampu memperbanyak dan mengembangkan suatu gagasan atau karya

5) Keterampilan mengevaluasi

Orang yang menyelesaikan suatu masalah secara kritis dan dapat mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka

c. Jenis Alat Untuk Mengukur Potensi Kreatif

Menurut Munandar (2014,hlm. 58) Potensi Kreati dapat diukur melalui beberapa pendekatan pengukuran langsung, pengukuran tidak langsung, dengan mengukur unsur yang menandai ciri kreatif dan beberapa jenis ukuran non test.

1) Test yang mengukur kreativitas secara langsung

Sejumlah tes kreativitas telah disusun dan digunakan yaitu Torrance untuk mengukur pemikiran kreatif (*Torrance Test Of Creativvity Thinking : TTCT*) yang mempunyai bentuk verbal dan bentuk figural. Tes ini pertama kali digunakan di Indonesia oleh Utami Munandar dalam penelitian untuk disertasinya.

2) Test yang mengukur Unsur – unsur Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu konstruk yang multi-dimensional, terdiri dari berbagai dimensi yaitu dimensi kognitif (berfikir kreatif), dimensi afektif (sikap dan kepribadian), dan dimensi psikomotor (keterampilan kreatif). Dapat dilakukan test mengukur kreatif dengan menggunakan beberapa contoh test yang akan dilakukan pada dimensi kreatifitas, seperti menggunakan test berbentuk soal yang meminta subjek untuk memberi macam-macam gagasannya.

3) Test yang mengukur kepribadian kreatif

Beberapa test mengukur ciri- ciri khusus yaitu test mengajukan pertanyaan, test *risk preference* yang digunakan untuk menunjukkan dampak dari pengambilan resiko dan test *figure preference* menunjukkan preferensi untuk ketidakteraturan

4) Pengukuran potensi kreatif secara non-test

Mengatasi keterbatasan dari tes diatas dirancang beberapa pendekatan alternative untuk mengukur kreativitas secara non test yaitu Kuisoner yang disusun berdasarkan penelitian tentang karakteristik khusus yang dimiliki pribadi kreatif, daftar pengalaman teknik yang digunakan menilai apa yang telah dilakukan seseorang di masa lalu. Format yang paling sederhana meminta seseorang menulis autobiografi singkat, yang kemudian dinilai untuk kuantitas dan kualitas perilaku kreatif

5) Pengamatan langsung terhadap kinerja kreatif

Mengamati bagaimana orang bertindak dalam situasi tertentu

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas di sekolah

Pendidikan formal mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kreativitas individu selama tumbuh kembang terutama di sekolah, cara yang paling penting untuk mendorong motivasi instrinsik di sekolah adalah dengan membangun lingkungan kelas yang bebas dari kendala – kendala yang merusak motivasi diri, di sekolah adanya guru yang dapat menjadi fasilitator yang berperan dalam perwujudan potensi anak. Menurut munandar (2014, hlm. 109) faktor yang membangkitkan kreatifitas di sekolah yaitu :

1) Sikap guru

Cara yang paling baik bagi guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa adalah dengan mencorong motivasi instrinsik. Motivasi instrinsik akan tumbuh jika guru memungkinkan anak untuk bisa diberi otonomi sampai batas tertentu di kelas. Seorang guru yang mendorong anak otonomi anak menggunakan pendekatan memberikan gagasan, saran

dan bimbingan tetapi tidak memberikan jawaban dan petunjuk eksplisit. Guru harus dapat mengatakan ketegasan kepada anak untuk bekerja Bersama bila mungkin dan perlu, tetapi menekankan bahwa setiap anak mempunyai bakat dan kekuatannya sendiri – sendiri.

2) Falsafah mengajar

- a. Belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan
- b. Anak patut disayangi dan dihargai sebagai pribadi yang unik
- c. Anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif. Mereka perlu didorong untuk membawa pengalaman, gagasan, minat, dan bahan mereka ke kelas.
- d. Anak perlu merasa nyaman dan di rangsang di dalam kelas
- e. Anak harus mempunyai rasa memiliki dan kebanggaan di dalam kelas
- f. Guru merupakan narasumber
- g. Guru memang kompeten, tetapi tidak perlu sempurna
- h. Anak perlu merasa bebass untuk mendiskusikan masalah secara terbuka baik dengan guru maupun dengan teman sebaya

3) Pengaturan ruangan kelas

Kelas terbuka dengan struktur yang tidak kaku dan memberikan perhatian individual, lebih memupuk pengembangan kreatifitas anak dibandingkan dengan kelas tradisional.

### **3. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kemampuan Berfiki Kreatif Siswa**

Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dari membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Fungsi Pendidikan nasional yang bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik salah satunya dengan kreatif. Menurut Tirtiana (2013, hlm. 16) mengatakan Salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar adalah kreativitas belajar. kreativitas adalah kemampuan mengimajinasikan, menafsirkan dan mengemukakan gagasan serta usaha yang memiliki daya cipta untuk kombinasi baru dari unsur sebelumnya yang sudah ada sehingga diperoleh peningkatan kualitas siswa dalam pengembangan dirinya.

Menurut Slameto (2015, hlm. 2) “Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dapat mempengaruhi perubahan-perubahan setiap individu yang di dorong oleh interaksi dengan lingkungannya”. Dengan lingkungan sekolah yang baik siswa dapat didorong untuk menciptakan kemampuan berfikir kreatif dengan memanfaatkan faktor – faktor yang ada pada lingkungan sekolah. Menurut Wahyuningsih (2011, hlm. 138) “lingkungan sekolah merupakan faktor yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah baik itu dalam lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial”. berdasarkan teori di atas adanya hubungan antara lingkungan sekolah dengan kemampuan berfikir kreatif siswa, lingkungan yang baik berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang ada di sekolah terutama untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa, tetapi pada kenyataannya yang terjadi di lapangan kemampuan berfikir kreatif siswa masih rendah karena lingkungan sekolah yang tidak mendukung untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa, untuk dapat belajar dengan

baik maka dibutuhkan lingkungan sekolah yang kondusif, kondusif dalam hal ini lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dilingkungan sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Mipa di SMA Pasundan 2 Bandung, karena dengan faktor lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa.



## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Nama penelitian/ tahun	Judul penelitian	Tempat penelitian	Pendekatan dan analisis	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rini Dwi Astuti Saripudin (2018)	Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa	SMAN 1 Soreang	Analisis pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal (sebab akibat)	Hasil penelitian meunjukkan Adanya pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap kemampuan berfikir kreatif kemampuan berfikir siswa	Variable Y kemampuan berfikir kreatif siswa serta pendekatan kuantitatif	Variable X lingkungan keluarga serta tempat penelitian

					kelas XI IPA SMAN 1 Soreang pada mata pelajaran ekonomi		
--	--	--	--	--	---	--	--

No	Nama penelitian/ tahun	Judul penelitian	Tempat penelitian	Pendekatan dan Analisis	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Ira Oktaviana / 2015	Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di Daerah Binaan 1 Kec. Limpung Kab. Batang	Seluruh sekolah Dasar di Daerah Binaan 1 Kec. Limpung Kab. Batang	Pendekatan kuantitatif dan survey	Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar di Daerah Binaan 1 termotivasi dalam belajar karena pengaruh lingkungan sekolah	Variabel X Lingkungan Sekolah serta pendekatan kuantitatif analisis survey	Variable Y motivasi belajar serta dengan tempat penelitian

No	Nama penelitian/ tahun	Judul peneliti	Tempat peneliti	Pendekatan dan analisis	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Elsa Septiyana (2011)	Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Banjarnegara	SMA Negeri 1 Banjarnegara	Analisis pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar	Variabel X pengaruh lingkungan serta pendekatan kuantitatif	Variable X pengaruh motivasi , variable Y prestasi belajar serta tempat penelitian



### **C. Kerangka Pemikiran**

Kegiatan belajar mengajar atau sering disebut juga KBM merupakan kegiatan utama dalam proses Pendidikan. Menurut Slameto (2015, hlm. 2) bahwa “Belajar ialah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”

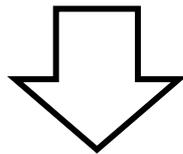
Dalam pendidikan juga diharapkan agar dapat mewujudkan suasana kelas yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan untuk mencapai suatu tujuan, tetapi juga haruslah diarahkan agar siswa mempunyai suatu kemampuan untuk dapat menjadi bekal hidupnya, salah satunya yaitu dengan kemampuan siswa untuk berfikir kreatif. Menurut Munandar (2014, hlm. 45) mengatakan bahwa kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Kemampuan berfikir kreatif siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor dapat mempengaruhi kemampuan berfikir kreatif siswa. Faktor – faktor dalam lingkungan sekolah dapat mempengaruhi belajar siswa. Dari faktor tersebutlah diharapkan mampu menciptakan pribadi yang sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional terutama dalam mata pelajaran ekonomi. Terkadang ada beberapa peserta didik yang belum mampu untuk menumbuhkan banyak ide yang kreatif karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki dan peserta didik belum mampu membangun ide -ide dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, maka perlulah dilakukannya upaya untuk dapat mengatasi rendahnya kemampuan berfikir kreatif siswa terutama dalam mata pelajaran ekonomi .

Konsep dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas X MIPA di SMA Pasundan 2 Bandung. Dengan demikian peneliti merumuskan kerangka pemikiran dalam peta konsep sebagai berikut :

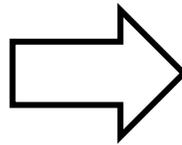
### Identifikasi Masalah Variabel Y

1. Siswa belum mampu membangun ide -ide yang baru
2. Siswa belum mampu mengembangkan ide- ide
3. Siswa belum mampu memecahkan masalah secara detail



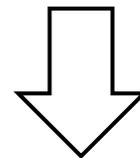
### Masalah

Kemampuan berfikir kreatif siswa rendah yang dipengaruhi lingkungan sekolah yang kurang baik



### Strategi

Untuk menangani masalah yang ada maka sekolah memanfaatkan faktor-faktor yang lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar siswa

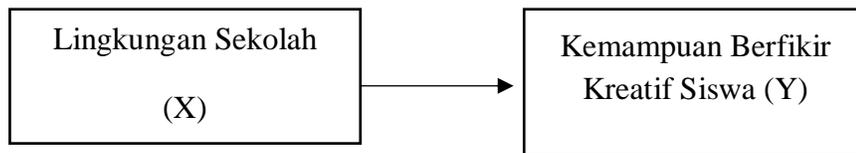


### Hasil

Karena peningkatan pemanfaatan faktor-faktor lingkungan sekolah maka kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X Mipa meningkat di SMA Pasudan 2 Bandung

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat disimpulkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 2.2**  
**Paradigma penelitian**

Keterangan :

- X : Lingkungan Sekolah  
Y : Kemampuan berfikir kreatif  
—————> : Pengaruh

**D. Asumsi dan Hiipotesis penelitian**

**1. Asumsi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 20) menyatakan, “Asumsi adalah hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak untuk melaksanakan penelitian”. Maka penulis berasumsi sebagai berikut :

1. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa
2. Guru mata pelajaran ekonomi mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan kreatifitasnya.
3. Peserta didik mampu mengembangkan kreatifitasnya jika didorong oleh lingkungan sekolah yang baik.

## **2. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu pernyataan penting dalam penelitian. Suharsimi Arikunto (2014, hlm. 110) mengatakan, “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X MIPA di SMAPasundan 2 Bandung.